

**PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

IAIN PALOPO

Oleh,

WINDASARI
NIM 08.16.2.0038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

**PENERAPAN METODE CERAMAH DAN DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PAI
TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS X SMA NEGERI 4 PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

WINDASARI
NIM 08.16.2.0038

Dibawa Bimbingan :

- 1. Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.**
- 2. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windasari

Nim : 08.16.2.0038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan orang/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 12 Maret 2013

Yang membuat pernyataan,

Windasari
NIM. 08.16.2.0038

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Maret 2013

Perihal : SKRIPSI
Lamp :
Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Windasari
Nim : 08.16.2.0038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah
Judul Skripsi : ***Penerapan Metode Ceramah & Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Palopo***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.
NIP. 19481231 198103 1 005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : *Penerapan Metode Ceramah & Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMAN 4 Palopo.*

Nama : W i n d a s a r i

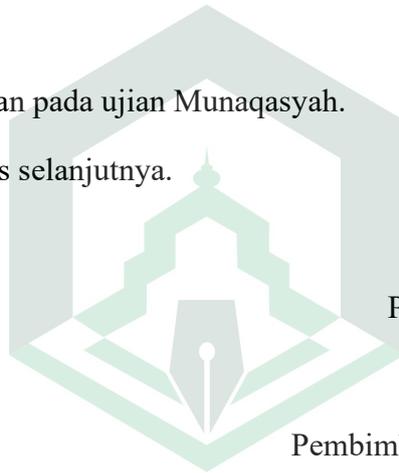
N I M : 08.16.2.0038

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo,

Maret 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Drs. Abdul Muin Razmal, M.Pd.
NIP: 19481231 198103 1 005

Dra. Hj. A. Riawarda., M.Ag.
NIP: 19700709 199803 2 003

P R A K A T A



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah karena berkat rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat serta salam kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya Maddiara, M.Hum
2. Pembantu Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd., Pembantu Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag., dan Pembantu Ketua III Dr. Abdul Pirol, M.Ag., yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran, membantu dan membimbing penulis selama menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

3. Pembimbing I, Drs. Muin Razmal, M.Pd., dan Pembimbing II, Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Penguji I, Drs.Hasri,MA. Dan Penguji II, Dr.Muhaemin, MA. Yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat lebih baik lagi kedepannya.

5. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, MA., dan Sekertarisar Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd., serta seluruh staf, dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

6. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

7. Kedua orang tua penulis yang tercinta, ayahanda Wahyuddin dan ibunda Darmi yang senantiasa memelihara, mendidik hingga dewasa, serta semua keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

8. Rekan-rekan mahasiswa di STAIN Palopo, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di kampus tercinta STAIN Palopo.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini

menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisiNya. Aamiin.

Palopo, Maret 2013

P e n u l i s

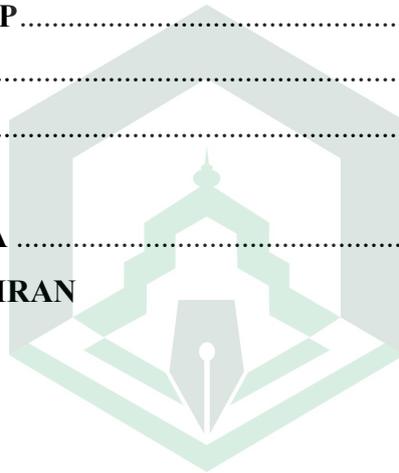


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
C. Pengertian Metode Mengajar	11
D. Kompetensi Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran.....	19
E. Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Pembelejarian PAI	20
F. Prestasi Belajar.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Sumber Data.....	40
D. Subyek Penelitian.....	41
E. Teknik pengumpulan Data	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Konsep Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi di SMAN 4 Palopo.....	51
C. Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Palopo	58
D. Kiat-kiat yang dilakukan tenaga pengajar guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 4 Palopo atas hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.....	63
BAB V P E N U T U P.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SMAN 4 Palopo.....	43
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SMAN 4 Palopo.....	46
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 4 Palopo.....	47



ABSTRAK

Windasari, 2012, *Penerapan Metode Ceramah & Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Palopo.*

Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Drs. Muin Rasmal, M.Pd. selaku pembimbing I, dan Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag., selaku pembimbing II

Kata Kunci : Penerapan Metode Ceramah & Diskusi, Prestasi Belajar Siswa, SMAN 4 Palopo.

Skripsi ini membahas tentang penerapan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X pada SMA Negeri 4 Palopo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; (1) Bagaimana konsep metode ceramah dan metode diskusi yang diterapkan di SMAN 4 Palopo, (2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan konsep metode ceramah dan metode diskusi, (3) Bagaimana upaya mengoptimalkan penerapan konsep metode ceramah dan diskusi terhadap prestasi siswa kelas X di SMAN 4 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun subyek penelitian dalam penelitian adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 2 orang siswa kelas X. Sedangkan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan interview. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan metode ini diharapkan memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga memperoleh data-data yang kongkret sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Palopo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo berjalan dengan efektif karena dengan menggunakan metode ini akan ada penjelasan yang cukup akurat dan terarah yang dijelaskan oleh guru dan siswa pun dapat memahami dan menanggapi materi/ bahan ajar yang diajarkan/ disajikan. Dalam penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo mengalami hambatan seperti kurangnya semangat belajar siswa dan adanya faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa untuk belajar serta kurangnya buku penunjang kelancaran proses belajar mengajar. Kiat-kiat yang dilakukan oleh tenaga pengajar di SMAN 4 Palopo seperti guru lebih giat lagi menggunakan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta memberikan arahan tentang pentingnya pendidikan dan memberikan tugas diluar jam pelajaran kepada siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas tentang metode memang tidak ada habisnya. Hal ini menunjukkan akan adanya bentuk kepedulian terhadap anak didik agar bisa lebih mudah dalam menerima materi pelajaran. Seiring dengan meningkatnya kualitas SDM yang ditandai oleh adanya globalisasi dan persaingan ketat, maka sektor pendidikan merupakan hal yang paling fundamental dalam mengatasi masalah. Sehingga sudah sewajarnya pembangunan sektor pendidikan mendapatkan prioritas dalam membangun dan menghasilkan SDM yang mampu mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan.

Pendidikan dalam hal ini dapat mengembangkan dan mencerdaskan masyarakat bangsa ini. Sebagaimana yang telah termaktub dalam Undang-undang bahwasanya pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹

Dalam hal ini pendidikan adalah sarana untuk pencerdasan dan menumbuhkembangkan segala potensi peserta didik. Dalam sebuah proses yang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan*, h. 17

akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang terampil dalam kehidupan sehari-hari, tidak gagap ketika terjun ke masyarakat.² Dan untuk memungkinkan hal tersebut, semua ini sangat berkaitan erat dengan peningkatan prestasi belajar siswa, oleh karena itu pengembangan kepribadian dan menambah pengetahuan serta meningkatkan dasarnya titik berat pembangunan terletak pada peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Penguasaan pengetahuan yang aplikatif. Terutama dalam ranah pendidikan ini.

Masalah pendidikan juga telah tersurat bahwa “tujuan negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”.³ Dan telah diperkuat juga bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

²Lembaga Pers Mahasiswa Edukasi, *Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan*, Edisi 38:2007, h. 9-10

³Undang-undang Dasar 1945

⁴Undang-Undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 bab 3 pasal 3

Pendidikan sebagaimana dipahami dari paradigma Islam, diartikan sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁵

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan diskusi ini adalah suatu bagian terkecil dari metode pembelajaran PAI, yang berusaha untuk mempertemukan serta mengakomodasikan kedua aspek yang telah tersebut di atas, yaitu badan dan batin.

Metode ini adalah satu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Berangkat dari sini, pendidik harus bisa membawa peserta didik untuk bisa berkembang dengan potensi mereka seutuhnya. Karena adanya seorang guru dan anak didik di dalam kelas, tidak berarti proses pendidikan dapat berlangsung secara otomatis. Maksudnya, bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, di samping pendidik menjadi pemantau dan pengarah dalam proses pembelajaran, pendidik juga harus bisa memadukan 3 hal, yaitu kurikulum (materi yang akan diajarkan), proses (bagaimana materi diajarkan), produk (hasil dari proses pembelajaran).⁶ Agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia, Karena terdapatnya pendidik yang tidak dapat memadukan antara kurikuler dan proses pembelajaran, sehingga akan berakibat pada produk atau hasil dari pembelajaran yang tidak optimal dan tidak sesuai dengan target.

⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 23

⁶*Ibid.*, h. 1

Ketika berbicara produk, maka fokus bahasanya tidak akan terlepas prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Sekiranya prestasi belajar siswa diidentikkan dengan “sukses” , maka prestasi ataupun sukses sejatinya bermakna dan bernuansa sangat relatif.⁷ Dalam kedua perspektif tersebut, ukuran seseorang berprestasi atau sukses berangkat dari nilai ”keunggulan kompetitif ”,biasanya keadaan ini berkaitan dengan faktor *skill*, keterampilan, atau kemampuan seseorang, sesederhana apa pun kemampuan itu. Dengan berbekal skill tersebut lalu berkaryalah dia, prosesi berkarya dan akhirnya menghasilkan suatu karya, itulah prestasi belajar siswa. Pada dasarnya pengembangan menunjukkan pada suatu kegiatan yang menghasilkan suatu alat atau cara yang baru.⁸

Berkaitan dengan hal tersebut berbagai pihak yang menganalisa dan melihat perlunya diterapkan metode baru yaitu metode hasil pengembangan yang salah satunya adalah pengembangan berlandaskan organisasi yang bersifat integrative. Oleh karenanya SMAN 4 Palopo memakai salah satu strategi, yaitu strategi belajar yang menitikberatkan keterpaduan yang dirancang dalam pembelajaran. Beberapa pengembangan dalam banyak metode yang ada diantaranya adalah menggunakan metode ceramah dan diskusi yaitu mengintegrasikan, memasukkan, memadukan atau melebur materi-materi pelajaran yang satu dengan materi pelajaran yang lain. Berkenaan dengan hal ini lembaga SMAN 4 Palopo dalam penerapan metode ceramah dan diskusi ini tidak melalui mata pelajaran yang terpisah-pisah. Namun harus dijalin suatu keutuhan

⁷Basyar Isya, *Muslim Prestatif*, (Bandung: Qolbunsalim:2002), h. 26-27

⁸Hendiyat Sutogo *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 45

yang meniadakan batas-batas tertentu dari masing-masing bahan pelajaran. Dalam ruang lingkup metode ceramah dan diskusi yang mensyaratkan kebulatan bahan pelajaran ini diharapkan juga dapat membentuk kepribadian anak didik dan juga semua aspek yang dapat mendukung.

Pada dasarnya seseorang itu tidak cukup dinilai dari tingkat IQ saja, melainkan EQ dan SQ yang juga berperan di dalamnya, maka dalam proses belajarnya siswa harus dirangsang untuk mengoptimalkan semua kecerdasan yang dimiliki. Sehingga nantinya diharapkan siswa lebih terampil atau mempunyai kecakapan hidup (*life skill*). Terampil yang dimaksud meliputi pemecahan problem secara kreatif, berfikir kritis, keterampilan kepemimpinan, perspektif global, keyakinan untuk memainkan peran penuh dan menentukan masa depan masyarakat dan kemajuan merencanakan hidup di tengah era perubahan yang luar biasa pesat.⁹

Jadi pada dasarnya untuk menciptakan proses belajar yang efektif tenaga pengajar haruslah menyeimbangkan dan mengoptimalkan ketiga jenis tingkat kecerdasan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang berobjek pada masalah-masalah persekolahan, bertujuan untuk meningkatkan efektifitas program belajar mengajar agar tercapai prestasi belajar secara maksimal.

⁹ . Gordon Driden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung: Kaifa. 1999), h. 453

Dengan demikian maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan diangkat serta dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana konsep metode ceramah dan metode diskusi yang diterapkan di SMAN 4 Palopo?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan konsep metode ceramah dan metode diskusi?
3. Bagaimana upaya mengoptimalkan penerapan konsep metode ceramah dan diskusi terhadap prestasi siswa kelas X di SMAN 4 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam rangka pencapaian dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui konsep metode *ceramah dan metode diskusi* diterapkan di SMAN 4 Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat penerapan konsep metode ceramah dan metode diskusi.
3. Untuk mengetahui upaya mengoptimalkan penerapan konsep metode ceramah dan diskusiterhadap prestasi agama Islam di SMAN 4 Palopo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Palopo.

2. Sebagai bahan masukan tentang urgensi metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar mengajar bagi anak didik SMA Negeri 4 Palopo.

3. Sebagai bahan koleksi perpustakaan serta referensi ilmiah pada kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran .

E. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman pembahasan skripsi yang berjudul “penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 4 Palopo ”, maka penulis akan menguraikan maksud judul di atas, yaitu :

Yang dimaksud metode ceramah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khalayak ramai.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode diskusi adalah .Cara belajar atau mengajar yang melakukan tukar pikiran antara murid dengan guru, murid dengan murid sebagai peserta diskusi.

Yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan proses belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Maksud penerapan metode ceramah dan metode diskusi pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah penulis akan berusaha menerapkan metode ceramah dan metode diskusi dalam mata pelajaran PAI sehubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Terkait penelitian dalam penulisan ini ada hubungannya dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Jumriah pada tahun 2010 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo (STAIN PALOPO) Yang berjudul “Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI di Ranteangin Kab. Kolaka Utara”. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa :

1. Penerapan metode ceramah dan tanya jawab di SMP Negeri 1 Ranteangin sudah dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Namun, hasilnya masih kurang maksimal karena masih terdapat beberapa kendala, diantaranya keterbatasan daya serap siswa.

2. Upaya guru dalam mengefektifkan metode ceramah dan tanya jawab pada SMP Negeri 1 Ranteangin yakni dengan menyelingi dengan pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga suasana menjadi hidup dan siswa tidak merasa jenuh dalam belajar.

3. Hambatan dalam penerapan metode tanya jawab adalah, biasanya masih ada siswa yang tidak siap dalam menjawab pertanyaan guru, kurangnya

bahan bacaan serta banyak pertanyaan yang keluar dari topik pembelajaran.¹

Skripsi di atas hanya menitikberatkan pada penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran PAI tanpa memperhatikan manfaat yang dapat diambil dari penerapan kedua metode tersebut.

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Marhani pada tahun 2011 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo (STAIN PALOPO) Yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di SMPN 5 Bone-Bone kab. Luwu Utara”. Melalui hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh keterangan bahwa :

1. Guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN 5 telah menggunakan metode diskusi pada proses pembelajaran dengan cara melibatkan siswa baik yang terjadi antara guru dengan guru dan siswa dengan guru dan membentuk kelompok-kelompok pada siswa.

2. Efektifitas metode diskusi pada proses pembelajaran sangat memberikan efek positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Adanya siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi, sulit mengamalkan hasil yang ingin dicapai, para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara alamiah dan sistematis.²

¹ Jumriah, *Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Ranteangin* , Skripsi Prodi PAI, Jurusan STAIN Palopo, 2010, (tidak diterbitkan).

² Marhani , *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di SMPN 5 Bone-Bone Kab. Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan STAIN Palopo, 2010, (tidak diterbitkan)

Pada skripsi di atas, walaupun sudah membahas tentang pengaruh dari penerapan metode belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa namun metode yang dianalisis oleh penulis hanya terbatas pada metode diskusi saja tanpa adanya komparasi dengan metode lain.

B. *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Ilmu pengetahuan Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berpribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam ialah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing, mengasuh peserta didik agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Islam.³

Tujuan pendidikan Islam adalah mencerahkan situasi ilmu pendidikan Islam, sehingga hubungan antara unsur-unsur dasarnya menjadi lebih jelas, dan orang yang mempelajarinya akan memperoleh pegangan yang berguna untuk praktek pendidikan.⁴

Tujuan pendidikan pada umumnya menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya sehingga ia dapat mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan

³ Mappanganro, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Ujung Pandang, 1998), h. 4

⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia 1997), h. 9

kebutuhan masyarakat. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik dengan cara langsung ataupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.⁵

Secara umum pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan.⁶

Di dalam ajaran agama Islam, akhlak merupakan ukuran yang dijadikan alat untuk menilai kadar iman seseorang. Oleh karena itu, berbicara mengenai pendidikan agama Islam baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

C. *Pengertian Metode Mengajar*

Metode mengajar merupakan faktor penunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran dan faktor pengajaran yang menyebabkan keberlangsungan proses belajar mengajar. Masing-masing pihak saling berinteraksi dalam pengajaran memerlukan metode pengajaran yang berlainan. Dengan metode-metode mengajar yang baik adalah metode mengajar yang menyebabkan pihak yang belajar dapat mengajar dirinya sendiri.

⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Semarang: Rineka Cipta, 2001), h. 69

⁶ *Ibid*, h. 78

akan rusak pula masa depan anak. Akan tetapi sebaliknya, anak akan memiliki masa depan yang baik ketika ia hidup dan dibesarkan pada lingkungan yang baik.

Oleh karena itu, menentukan gaya dan pola alam hidup adalah hal yang mendasar dan sangat penting diketahui bagi orang tua untuk mewarnai perkembangan hidup bagi anaknya baik secara fisik maupun mental. Lebih tegas lagi dapat dinyatakan bahwa lingkungan yang buruk bisa menghancurkan perkembangan mental, spiritual, dan intelektual anak-anak.

Sebagai pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang, maka pola komunikasi yang dibangun oleh pendidik harus memperhatikan aspek-aspek jasmani dan psikisnya. Tentu tidak sama membangun komunikasi antara orang yang sudah dewasa dan matang dengan peserta didik. Hal ini berarti mendidik adalah proses yang sangat berkaitan dengan pola penyampaian dan bentuk-bentuk komunikasi.

Ada beberapa pengertian komunikasi yang senantiasa terkait dengan proses interaksi dalam sebuah kegiatan pengajaran, dan diantara pengertian tersebut adalah :

1. Transmisi
2. Interaksi
3. Komunikasi⁸

Adapun penjelasan dari ketiga poin komunikasi di atas yaitu :

1.1 Komunikasi dalam hal ini diartikan sebagai transmisi iala informasi antara sesama manusia, dan dari suatu tempat ke tempat yang lain. Dalam hal ini

⁸ Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1994).
h. 34-35

tidak tergantung adanya pertemuan tatap muka, tetapi merupakan suatu tindakan sepihak serta tidak pernah mengadakan pertukaran baik peranan maupun fungsi mereka.

1.2 Komunikasi diartikan sebagai interaksi yaitu proses komunikasi dua arah yang mengandung tindakan atau perbuatan komunikator maupun komunikan.

1.3 Komunikasi berarti tukar menukar. Komunikasi disini merupakan tukar menukar perasaan, pikiran, ide, dan kemauan antara komunikator dan komunikan.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi antara guru dan siswa disebut juga interaksi edukatif, suatu interaksi yang berlangsung dalam ikatan tujuan pendidikan. Interaksi tersebut disebut juga interaksi belajar mengajar, karena di dalam interaksi itu terjadi proses belajar dan proses mengajar.

Proses interaksi belajar mengajar membawa sejumlah pesan (nilai) yang akan terlihat lewat reaksi (feedback) yang akan dimunculkan oleh penerima pesan tersebut, baik dari guru maupun siswa. Untuk itu siswa terlebih lagi guru perlu memahami landasan filosofis atau dasar-dasar interaksi belajar mengajar yaitu sebagai berikut :

- a. Interaksi bersifat edukatif
- b. Dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku pada siswa sebagai hasil belajar mengajar.
- c. Peranan dan kedudukan guru yang tepat dalam proses belajar mengajar.
- d. Interaksi sebagai proses belajar mengajar.

e. Sarana kegiatan proses belajar mengajar yang tersedia yang membantu tercapainya interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien.⁹

Pendidikan Agama Islam berisi muatan-muatan nilai yang disampaikan oleh seorang guru kepada siswa melalui kegiatan pengajaran. Dalam menyampaikan pesan-pesan dan muatan Pendidikan Agama Islam, seorang guru memilih dan menetapkan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah ditetapkan.

Metodologi pengajaran Pendidikan Agama sangat bermanfaat bagi seorang guru agama karena beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajari dan menguasainya seorang guru dapat memilih metode apa saja yang cocok dipakai dengan mempertimbangkan kesesuaian antara metode yang digunakan dengan karakteristik siswa.

2. Terlalu luasnya materi agama dan sedikitnya waktu yang tersedia untuk menyampaikan bahan, maka memerlukan pemikiran yang mendalam bagaimana usaha guru agama agar tujuan pengajaran dan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Disinilah fungsi metodologi pengajaran agama dapat memberi makna terhadap muatan-muatan nilai yang disampaikan oleh guru.

3. Sifat pengajaran agama lebih banyak menekankan pada segi tujuan efektif (sikap) dibanding tujuan kognitif menjadikan guru agama lebih bersifat mendidik daripada mengajar.¹⁰

⁹ *Ibid.*, h. 37

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya guru memakai metode secara komplementer sesuai dengan muatan-muatan yang sedang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, dalam memilih metode belajar, hendaknya guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kemampuan Guru

Kemampuan guru bermacam-macam, disebabkan latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar. Seorang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan akan lain kemampuannya bila dibandingkan dengan seseorang yang berlatar belakang pendidikan yang bukan keguruan. Kemampuan guru yang berpengalaman, tentu lebih berkualitas dibandingkan dengan kemampuan guru yang kurang berpengalaman dalam pendidikan dan pengajaran.

Dari latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi bagaimana cara pemilihan metode mengajar yang lebih baik dan benar. Jadi kemampuan guru patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar.

b. Perbedaan Individual Anak Didik

Perbedaan individual anak didik perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar. Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologis.

c. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika akan melakukan pilihan terhadap metode mengajar. Guru yang

¹⁰ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 42

berpengalaman tahu benar bahwa kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai kondisi psikologis anak didik. Dinamika kelas seperti ini patut diperhitungkan guru dari sudut manapun juga.¹¹

Ketika guru berusaha membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok, guru akan menciptakan situasi kelas kepada situasi yang lain. Disini tergambar metode mengajar mana yang harus dipilih sesuai dengan situasi kelas dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, situasi kelas mempengaruhi pemilihan metode mengajar.

d. Berpedoman Pada Tujuan

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai dalam setiap kegiatan interaksi edukatif. Tujuan mampu memberikan garis yang jelas dan pasti kemana kegiatan interaksi edukatif akan di bawah. Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode mengajar.

Metode mengajar yang guru pilih tidak boleh dipertentangkan dengan tujuan yang telah dirumuskan, tapi metode mengajar yang dipilih itu harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuannya. Ketidak jelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam pemilihan metode mengajar. Jadi, kejelasan dan kepastian guru memilih metode mengajar.

e. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing. Paling tidak sifat mata pelajaran ini adalah mudah, sedang, dan sukar. Ketiga sifat ini tidak bisa

¹¹ *Ibid.*, h. 44

diabaikan begitu saja dalam mempertimbangkan pemilihan metode mengajar. Untuk metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Adalah penting mengenal sifat mata pelajaran sebelum pemilihan metode dilaksanakan.

f. Kelengkapan Fasilitas

Penggunaan metode perlu dukungan fasilitas. Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Ada metode mengajar tertentu yang tidak dapat dipergunakan. Karena ketiadaan fasilitas yang ada di sekolah. Sekolah-sekolah yang maju biasanya mempunyai fasilitas belajar yang lengkap dalam kelas. Sekolah-sekolah di daerah terpencil pada umumnya kekurangan fasilitas belajar sehingga kegiatan interaksi edukatif berjalan apa adanya secara sederhana.

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dua sisi ini perlu di perhatikan guru. Jumlah anak didik di kelas dan kelengkapan fasilitas mempunyai andil tepat tidaknya suatu metode di pergunakan untuk membuat proses pengajaran. Metode yang tepat untuk pengajaran tergantung dari kecermatan guru dalam memilihnya.¹²

Pengabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang manapun juga. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode tersebut.

¹² *Ibid.*, h. 45

D. Kompetensi Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara professional dan efektif. Menurut Zakiyah Daradjat pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan, dan kompetensi dalam cara-cara mengajar.¹³

Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengarahkan segala kemampuan dan keterampilannya dalam mengajar secara professional dan efektif. Mengenai kompetensi dalam cara-cara mengajar, seorang guru dituntut untuk mampu merencanakan atau mampu menyusun setiap program satuan pelajaran, mempergunakan dan mengembangkan media pendidikan serta mampu memilih metode yang bervariasi dan efektif.

Ketetapan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran akan dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sebaliknya ketidaktepatan seorang guru dalam memilih metode pengajaran yang efektif dalam suatu pembelajaran, maka akan dapat menimbulkan kegagalan dalam mencapai

¹³ Zakiyah daradjat, *metodik khusus pengajaran agama islam*, (Jakarta : bumi aksara, 1995), h. 263

pembelajaran yang efektif yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Metode Diskusi dan Ceramah dalam Pembelajaran PAI

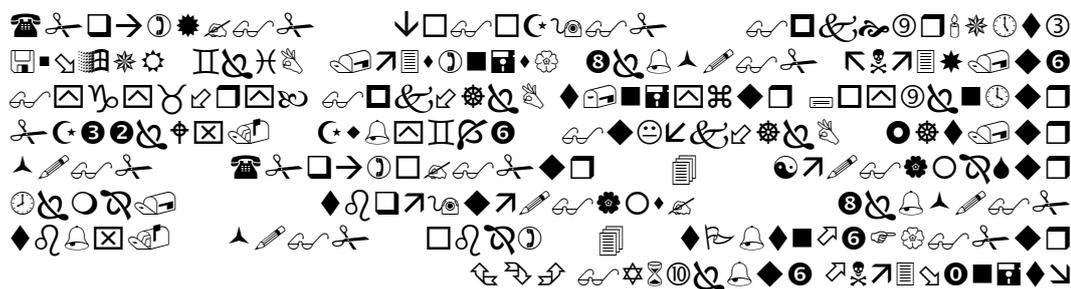
1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Untuk memahami kajian proses pendidikan melalui “metode diskusi,” maka hal-hal yang berkaitan terlebih dahulu dikemukakan pengertian-pengertiannya. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar adalah bagian terpenting untuk menciptakan peserta didik kreatif berpikir. Sebab diskusi mengandung arti bertukar pikiran atau mengeluarkan suatu konsep yang dapat menjadi bahan referensi. Dalam kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah.¹⁴ Secara etimologi pengertian diskusi itu, dapat memperkaya perbendaharaan pengetahuan. Sebab dengan bertukar pikiran, *transformasi* pengetahuan antara pendapat yang satu dengan yang lainnya menjadi suatu formulasi pengetahuan yang baru. Selanjutnya, perubahan kata “ diskusi “ menjadi “ berdiskusi “ yang ditambah awalan “ber” yang berarti mengadakan diskusi bertukar pikiran, mendiskusikan, atau membicarakan sesuatu. Secara bersama. Keterkaitan arti yang termuat pada kata “diskusi” adalah menyelesaikan atau bertukar pikiran pada suatu pertemuan, baik formal maupun non formal.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisaa(4) : 1 sebagai berikut :

¹⁴Tim penyusun *Kamus Umum Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : 1990), h. 200



Terjemahnya :

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya. Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan Mengawasi kamu.¹⁵

Seperti yang dijelaskan lebih jauh, ayat ini menadi petunjuk bagi setiap kaum muslimin, khususnya kepada setiap pemimpin, agar bermusyawarah dengan bawahannya. Di samping itu, menunjukkan adanya dinamika kelas mencapai mufakat. Kaitannya dengan pengembangan pelajaran di dalam kelas yang ditempuh dengan jalan diskusi, maka secara eplisit menggambarkan dinamika kelompok yang menjadi dasar musyawarah. Hal ini menunjukkan pada suatu kelas, bilamana suatu persoalan yang didiskusikan untuk mencari solusi pemikiran atau penyelesaian, hal itupun dapat dikatakan sebagai suatu musyawarah. Jadi kesimpulannya metode diskusi adalah suatu pengajaran yang ditempuh dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan maeri. Dengan melalui diskusi berarti membantu peserta didik terampil, cakap, dan berani mengeluarkan pendapat. Pada gilirannya memperkaya peserta didik pada perbendaharaan pengetahuan dari formulasi tukar pikiran dengan melahirkan pengetahuan yang baru.

¹⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*,(Semarang: PT.Karya Toha Putra. 1995), h. 114

Strategi metode diskusi sebagai pola hubungan timbal balik kegiatan pengajar dan anak didik di dalam mewujudkan proses belajar mengajar. Melalui itu pengajar dapat memahami karakter dan sekaligus menjadi pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin atau harus ditempuh sebagai kegiatan belajar mengajar metode diskusi itu berjalan secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dalam buku Mansyur dijelaskan bahwa dari 4 (empat) pokok yang harus dilaksanakan pengajar yaitu:

- a). Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi tujuan yang harus dicapai dengan memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b). Pertimbangan dan cara pemilihan cara pendekatan utama yang dianggap ampuh untuk mencapai sasaran.
- c). Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah sejak titik awal pelaksanaan sampai titik akhir dimana sasaran tercapai.
- d). Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku untuk dipergunakan dalam mengukur taraf keberhasilan sesuai dengan tujuan yang disajikan sasaran.¹⁶

Dengan mengetahui strategi pelaksanaan belajar mengajar tersebut, diharapkan sedikit banyaknya dapat membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Suatu kegiatan yang dilaksanakan tanpa suatu strategi, berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas serta dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang pada gilirannya bisa mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

¹⁶ Mansyur, *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 144

b. Pentingnya Metode Diskusi pada Proses Belajar Mengajar dalam Bidang Pendidikan Agama

Berangkat dari tujuan pendidikan yaitu membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, benar, indah untuk kehidupan.¹⁷ Karena itu, tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu diberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan, dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.¹⁸

Pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pendidikan memperhatikan kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Dalam korelasi internalisasi pendidikan manusia terhadap dirinya (konsentris), dengan lingkungan sosial dan alamnya (horisontal) dan hubungan manusia dengan Tuhan (vertikal). Konsep pendidikan yang dimaksud itu adalah konsistensi penjabaran nilai-nilai luhur akar kebudayaan Indonesia. Di samping itu, nilai ketaqwaan yang menjadi pendidikan nasional. Selain dari itu, ilmu pada pandangan seperti inilah

¹⁷Umar Tirtaharja. *Pengantar Pendidikan*. (Ujung Pandang : FIP IKIP Ujung Pandang, 1996/1997), h. 41

¹⁸*Ibid.*, h. 42

yang mewarnai keseluruhan pendidikan Islam sampai hari ini sehingga ia tidak berpisah dengan organisasi dan lembaga-lembaga agama seperti masjid, surau, zawiyah dan berbagai tempat yang dibiayai oleh wakaf.¹⁹

Kemajuan politik dan kebudayaan yang pernah dicapai oleh pemerintahan Islam adalah kemajuan yang tidak ada tandingannya di kala itu. Pada masa ini, kemajuan politik berjalan seiring dengan kemajuan peradaban dan kebudayaan, sehingga Islam mencapai masa keemasan, kejayaan dan kegemilangan.²⁰

Kemajuan agama Islam terwujud dari asimilasi antara semangat yang berasal dari al-Qur'an dengan sains-sains yang sudah berwujud dari berbagai peradaban yang diwarisi Islam dan diubah melalui kekuasaan spritualnya menjadi bentuk yang baru, sekaligus berbeda dari kelajuan dengan apa yang telah terwujud sebelumnya.

Terjadinya asimilasi antara bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain yang lebih dahulu mengalami perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan. Asimilasi berlangsung secara efektif dan bernilai guna.²¹

Watak peradaban Islam yang bersifat internasional dan kosmopolitan, yang berpangkal geografis perkembangan dunia Islam membolehkan menciptakan sains bersifat internasional dalam sejarah perkembangan umat manusia.

¹⁹Hasan Langgulung, *Asas-Asaa Pendidikan Islam*, (Jakarta Pustaka Al-Husna, 1992) h. 3

²⁰ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*. (Jakarta : Riwayat Pres, 1993), h. 59

²¹ *Ibid*, h. 55

Dengan demikian, penjabaran ilmu pengetahuan berarti sekaligus penjabaran al-Qur'an. Dalam panggilan mempersatukan visi (kebersamaan) adalah suatu perintah. Sebab itu, menata proses belajar mengajar sangat penting artinya tidak seperti yang terjadi selama ini, anak didik ditempatkan dalam posisi yang tidak pas, yaitu sebagai obyek pendidikan.

Metode ini adalah suatu jalinan yang sangat efisien yang meliputi diri anak didik, guru, proses pembelajaran dan lingkungan pembelajaran. Berangkat dari sini, pendidikan harus bisa membawa peserta didik untuk bisa berkembang dengan potensi mereka seutuhnya. Karena adanya seorang guru dan anak didik di dalam kelas, tidak berarti proses pendidikan dapat berlangsung secara optimis. Maksudnya, bila ada proses pengajaran, tidak berarti pasti diikuti dengan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan, di samping pendidikan menjadi pemantau dan pengaruh dalam proses pembelajaran, pendidikan juga harus bisa memadukan 3 hal, yaitu kurikulum (materi pembelajaran).²² Agar waktu yang tidak terbuang sia-sia, karena terdapatnya pendidikan yang tidak dapat memadukan antara kurikuler dan proses pembelajaran.

Pendidikan agama yang dimaksudkan adalah yang berkaitan dengan persoalan-persoalan keislaman secara khusus. Meskipun ilmu dalam Islam tidak terbatas. Panduan Islam terhadap ilmu secara keseluruhan adalah wajib untuk dipelajari, karena kesemuanya itu adalah ilmu Islam.

Mengingat luasnya cakupan ilmu dalam Islam yang meliputi segala unsur kehidupan. Maka pendidikan keagamaan yang dimaksudkan disini yaitu

²²Adi W. Gunawan Genius, *Learning Strategi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama), h. 1

pendalaman pemahaman ajaran agama secara khusus baik yang dipelajari di pesantren-pesanten, madrasah maupun di sekolah umum. Pendidikan keagamaan merupakan hal yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka pembahasan dalam bab ini dikhususkan penelitiannya pada pendalaman pendidikan agama. Seperti yang telah dikemukakan pada pembahasan di atas bahwa persoalan masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat sangat kompleks. Dalam hal itu, dinamika pemahaman hal keagamaan untuk senantiasa diperhadapkan pada persoalan yang kompleks pula. Sementara itu, keterbatasan manusia dalam menjabarkan paham keagamaan mempunyai titik kulminasi. Bila sampai tahap pemahaman yang mendalam berarti faktor keagamaannya pun ikut mempengaruhi perilaku kehidupannya. Artinya manusia sebagai makhluk sosial.

Pengelolaan proses pendidikan meliputi ruang lingkup makro dan mikro. Pengelolaan proses dalam ruang makro berupa kebijakan pemerintah yang menjadi suatu peraturan dalam proses menjalankan pendidikan oleh pemerintah. Dengan mendayagunakan semua potensi yang dimaksud, maka tujuan untuk mencapai hasil yang optimal yang dapat diwujudkan.²³

Perangkat proses belajar mengajar itu, dapat menunjang maksimalisasi kreativitas anak didik di dalam penguasaan materi pendidikan yang

²³*ibid*, h. 60

disajikan terutama bidang pendidikan agama. Dalam hal kreativitas anak didik dapat tercapai bilamana faktor pendukung dari kemampuan pengajar menjabarkan kehendak dan kondisi anak didik menerapkan metode diskusi secara maksimal. Faktor pendukung yang dimaksud adalah kualitas pengajar dalam membimbing peserta didik. Sebab faktor utama kreativitasnya peserta didik terutama didukung dari tenaga-tenaga yang profesional. Tanpa dukungan seperti itu, maka mustahil dapat diwujudkan kreatifitas siswa melalui metode diskusi. Oleh karena itu, pendekatan materi yang akan disajikan minimal telah direncanakan sedemikian rupa sebab melalui perencanaan yang matang tentunya persiapan-persiapan menyajikan materi tentu lebih baik pula hasilnya. Materi pendidikan agama yang menyangkut kehidupan sosial masyarakat yang sangat terkait pada persoalan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Dengan melalui metode diskusi, diharapkan persoalan kemasyarakatan itu dapat terjawab. Sebab dalam memformulasikan pendapat-pendapat yang dikemukakan juga dapat menjadi jawaban, untuk menciptakan pula kreativitas anak didik.

c. Tujuan metode diskusi

Adapun beberapa tujuan dari metode diskusi yang juga dapat mendukung terciptanya kreativitas anak dalam belajar, yaitu :

- 1) Anak didik senantiasa siap mengikuti pelajaran yang disajikan.
- 2) Anak didik dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang didapat dari luar.
- 3) Anak didik terdorong untuk membentuk kelompok-kelompok belajar.
- 4) Anak didik secara psikologis akan merasa terpanggil untuk mengaktifkan diskusi.

- 5) Anak didik dapat meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran yang didiskusikan.
- 6) Anak didik dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
- 7) Anak didik terlatih dalam menyelesaikan setiap permasalahan.²⁴

d. Manfaat metode diskusi

Seperti metode yang lain, metode diskusi memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- 1) Suasana kelas hidup, sebab peserta didik mengarahkannya kepada masalah yang sedang didiskusikan. Partisipasi dalam proses belajar mengajar lebih baik.
- 2) Anak didik terlatih berpikir kritis untuk mempertimbangkan pendapat orang lain, kemudian menentukan sikap, menerima, menolak, atau tidak berpendapat sama sekali.
- 3) Dapat memainkan prestasi kepribadian individual, seperti toleransi, sikap demokratis, sikap kritis, berpikir sistematis, dan sebagainya.
- 4) Berguna untuk dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk alam demokratis.
- 5) Merupakan latihan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam berdiskusi atau musyawarah.
- 6) Untuk memupuk kerja sama antara sesama anak didik, toleransi dan rasa sosial.
- 7) Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

²⁴*Ibid*, h. 58

Masalah yang terjadi baik dalam lingkungan, lingkungan secara umum, memerlukan pemecahan atau pembahasan lebih dari seorang. Pendapat yang terpilih merupakan hasil pemikiran secara logis, tepat dan mempunyai dasar yang kuat.

Selain dari manfaat dan tujuannya, metode diskusi juga memiliki kelemahan. Adapun kelemahan dari metode diskusi yaitu :

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang dalam belajar.
- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau coba-coba saja.
- c. Tidak bisa dipakai pada kelompok yang besar.
- d. Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.
- e. Terkadang ada siswa yang memonopoli pembicaraan, dan adapula siswa yang pasif dan tidak peduli. Dalam hal demikian guru hendaknya memperhatikan dan memberi motivasi kepada siswa agar ikut serta dalam diskusi.²⁵

Untuk mengatasi kelemahan atau segi negatif dari metode diskusi ini, maka perlu diperhatikan hal-hal di bawah ini :

- a. Pimpinan diskusi diberikan kepada murid dan diatur secara bergiliran.
- b. Pimpinan diskusi yang diberikan kepada murid sebelumnya perlu mendapat bimbingan dari guru.

²⁵ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 148-149

- c. Guru mengusahakan agar seluruh siswa mendapat giliran berbicara, sementara siswa lain belajar mendengarkan pendapat temannya.
- d. Guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi.
- e. Mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi harus melalui prosedur yang benar. Jika tidak, maka penerapan metode diskusi tidak akan mencapai sasaran dengan tepat.

Pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan psikologis siswa. Para ahli telah membagi masa perkembangan tersebut ke dalam fase berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan yang mereka lakukan bertahun-tahun. Setiap fase yang dilalui tersebut memiliki ciri khusus yang ditampilkannya yang meminta respon dan tanggapan untuk diarahkan kepada hal-hal yang bermanfaat berdasarkan atau disesuaikan dengan pertumbuhan jasmani dengan perkembangan jiwa pada setiap anak, sebab antara satu anak dengan anak yang lain memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda.²⁶

Ada anak yang kelihatannya besar, tetapi terkadang tidak diikuti dengan perkembangan jiwanya berjalan serasi dan seimbang. Dan hal inilah yang banyak dialami oleh sebagian besar anak manusia sekaligus merupakan standar penentu dan pembagian fase pertumbuhan dan perkembangan oleh para ahli yaitu yang berlaku pada sebagian besar anak.

²⁶ *Ibid*, h. 150

Dalam hal ini, seorang pendidik dalam lingkungan keluarga (ayah dan ibu) sebagai pendidik kodrati, maupun pendidik dalam lembaga pendidikan sekolah (guru di sekolah) harus mengetahui dan memahami fase perkembangan tersebut seiring dengan aktifitas mempelajarinya pada pemberian jawaban atau respon dengan maksud untuk mengarahkan kepada hal-hal yang bersifat positif.

Adapun metode-metode bimbingan yang bisa ditempuh oleh kedua orang tua adalah sebagai berikut :

- a. Oleh karena anak pada masa remaja ini memiliki sifat yang kritis dan rasional, namun belum berpengalaman serta belum mampu memecahkan problem karena emosinya terlalu menonjol, maka hendaknya orang tua bisa dan dapat memahami jiwa anaknya dan membimbing serta memberi banyak kepada anak akan semua tata jiwa yang dihadapinya.
- b. Menghadapi anak yang dalam masa berfikir abstrak, tetapi di dalam mengeluarkan ide-idenya kurang memiliki pengalaman yang matang dan terbentur pada realita, diharapkan agar orang tua dapat menjelaskan segala ide anak dengan menghubungkan semua apa yang pernah didambakan dan dialami oleh orang-orang tua yang telah pernah makan asam garam. Untuk itu orang tua diharapkan banyak memberika pengertian dan bimbingan.
- c. Tentulah diukur oleh gaya hidup yang serba baru, oleh karena itu, penilaian sang anak terhadap estetika (keindahan) tentunya diukur dengan rasa suka atau tidak suka apakah itu menarik buat dirinya atau tidak. Pandangannya terhadap masalah penampilan sebaiknya orang tua janganlah terlalu memikirkan tentang masalah penampilan anak namun hendaknya diarahkan agar dalam berpenampilan

tersebut jangan melewati batas-batas ajaran agama dan kesopanan yang menyinggung rasa agama, dalam artian bahwa hendaknya diarahkan pada cara-cara bersikap dan berpenampilan sesuai dengan norma-norma agama islam.

d. Hendaknya orang tua tidak bersikap terlalu keras dan kasar terhadap anak, apabila anak tersebut belum melalui upaya bimbingan yang bersikap ringan, kemudian orang tua diharapkan agar jangan lalai akibat terlalu sibuk mengurus dirinya sendiri, dan jangan sampai dibohongi dan ditipu oleh anak sendiri. Oleh karena itu, sebelum terjadi sesuatu terhadap anak, maka haruslah mengambil preventif dalam artian bahwa terkadang sikap keras diperlukan juga.

e. Berilah kesibukan kepada anak untuk mengisi waktu kosong seorang anak, hal ini dimaksudkan agar sewaktu anak menganggur tidak pusing dan kesepian.

2. Metode Ceramah

a. Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar di mana guru dan siswa aktif bersama, guru memberikan materi dengan cara menyampaikan dan menjelaskan kepada siswa mencari jawaban, siswa mengemukakan ide baru dan dengan ini guru bertujuan menanyakan.²⁷ Metode ceramah dipergunakan sebagai penyampaian dan menjelaskan sejelas-jelasnya pelajaran yang telah diberikan, sebagai dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan dan untuk mengarahkan proses berpikir.²⁸

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah :

²⁷Adi W. Gunawan Genius, *op.cit*, h. 94

²⁸Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung, Armico, 1986), h. 113

- 1) Tiap penjelasan dan materi yang disampaikan hendaknya mengandung banyak masalah.
- 2) Pertanyaan hendaknya dipikirkan lebih dahulu, jangan asal berbicara dan mengungkapkan saja.
- 3) Siapkan materi yang ada kemungkinana benar dan tepat.²⁹

Metode ceramah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

b. Kelebihan Metode Ceramah

- 1) Dapat memberikan motivasi & dorongan kepada siswa dalam belajar.
- 2) Anak akan lebih cepat mengerti.
- 3) Partisipasi anak akan lebih aktif.
- 4) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat siswa.
- 5) Mengembangkan kedisiplinan dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan dan setelah menerangkan siswa³⁰ mengemukakan pendapat atau pertanyaan.

c. Kekurangan Metode Ceramah

- 1) Siswa merasa tidak diperhatikan, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani bertanya dalam mengembangkan pendapat.
- 2) Waktu sering banyak terbuang.
- 3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa.

²⁹*Ibid.*, h. 154

³⁰ Armai Arif, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 139

4) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada siswa.³¹

Adapun metode ceramah ini memang sangat sesuai pada semua tingkat dan kalangan.

Hanya mungkin kebanyakan siswa kurang memperhatikan mata pelajaran yang disajikan oleh guru apalagi kalau guru masa bodoh dan tidak mengevaluasi anak bila akhir pelajaran.

Oleh karena itu, pada metode ini dibutuhkan peran aktif guru untuk setidaknya melakukan evaluasi sederhana berupa pertanyaan singkat tentang materi yang telah ia ajarkan pada akhir pelajaran.

F. Prestasi Belajar

Pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

³¹Supriono Subakir dan Achmad Sapari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, h. 28

1. Pengertian prestasi

Dalam pengertian yang sederhana, prestasi adalah hasil suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.³²

Prestasi tidak akan pernah diraih oleh guru ataupun siswa jika tidak memiliki semangat dan kesabaran untuk mengikuti proses yang ada secara konsisten. Dengan perjuangan dan kesabaran, maka prestasi bisa diraih dan dipertahankan. Prestasi yang diraih oleh guru atau kelompok, juga akan meningkatkan prestasi yang diraih tersebut akan menjadi sebuah momen pengakuan dari masyarakat bahwa individu tersebut atau kelompok memiliki daya saing tinggi dan kualitas yang baik.

Belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar. Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila setelah melakukan kegiatan belajar ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, keterampilannya meningkat, sikapnya semakin positif, dan sebagainya. Secara singkat dapat dikatakan bahwa perubahan tingkah laku tanpa usaha dan tanpa disadari bukanlah belajar.

Dari pengertian belajar di atas, maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Perolehan

³² Syaiful bachri djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : usaha nasional, 1994), h. 19

hasil belajar dapat dilihat, diukur, atau dirasakan oleh seseorang yang belajar bagi seseorang yang sedang belajar.

Belajar untuk tahu adalah belajar untuk dapat melakukan, belajar untuk dapat melakukan adalah belajar untuk mandiri, belajar untuk mandiri merupakan belajar untuk bekerjasama. Tahu, dapat, mandiri, dan kemampuan bekerjasama merupakan kesatuan dan prasyarat bagi individu untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Hubungan antar pilar tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak semua siswa yang tahu dapat melakukan dalam arti memiliki keterampilan, tetapi yang dapat melakukan, dapat memiliki kemandirian, karena untuk menjadi mandiri memerlukan syarat-syarat lain, tetapi yang memiliki kemandirian pasti memiliki keterampilan khusus sebagai basisnya.

Pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks sehingga tidak dapat dijelaskan dengan pasti apakah sebenarnya pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, untuk memperoleh suatu pengertian yang objektif tentang makna pembelajaran, maka perlu dirumuskan pengertian secara jelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengembangkan aktivitas sehingga terjadi perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan ilmu tapi juga berbentuk keterampilan, kecakapan, sikap, watak, minat dan penyesuaian diri sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

2. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di rumah.³³

Secara umum, belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³⁴

Dari pengertian tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa situasi belajar harus bertujuan dan tujuan-tujuan itu diterima baik oleh masyarakat.

3. Ciri-ciri belajar

Berdasarkan pengertian belajar di atas, maka pada hakikatnya belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek.

Dengan demikian belajar memiliki ciri-ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- 1) Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi dan melampaui.

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 89

³⁴ *Ibid.*, h. 92

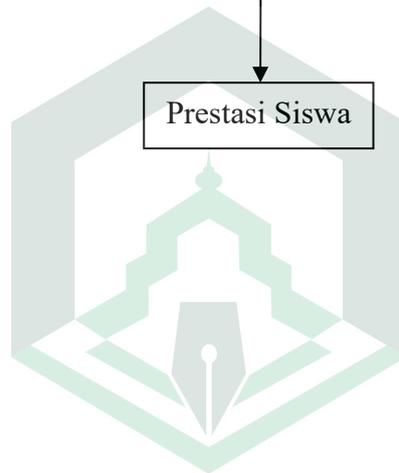
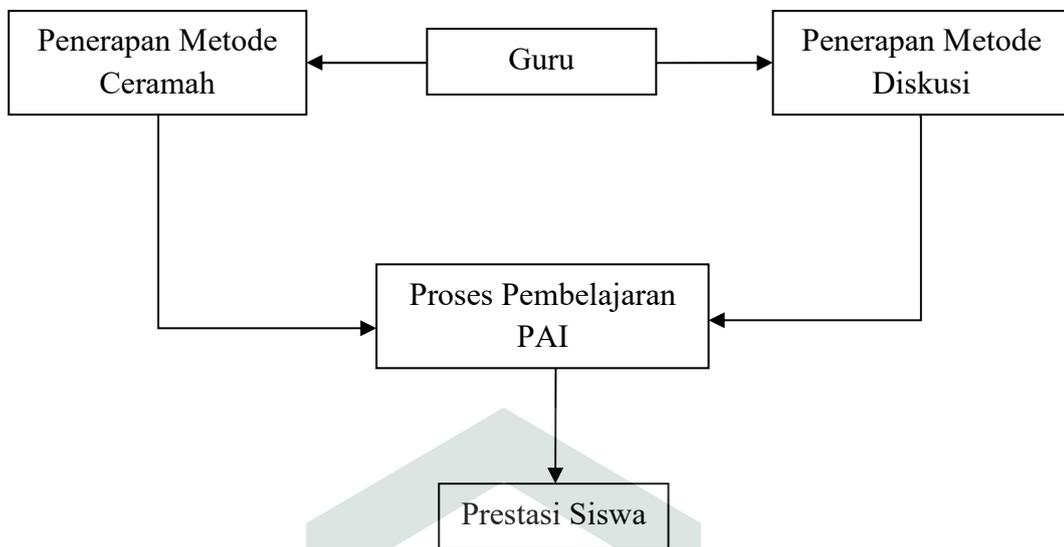
- 2) Proses itu melalui berbagai macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- 5) Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
- 6) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual dikalangan murid-murid.³⁵

Melihat dari ciri-ciri belajar di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar yang efektif hanya dapat diciptakan melalui suatu proses yang terintegritas dan kontinu.

G. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari penerapan metode ceramah dan diskusi sebagai metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru. Bahkan biasanya metode ini secara komplementer mengiringi diterapkan dengan metode ceramah dan diskusi maka guru bisa mengidentifikasi kemampuan kognitif siswa berupa daya serap pada pelajaran yang telah lalu ataupun untuk mengetahui kesiapan siswa untuk mengikuti topik materi yang akan disajikan.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 31

Bagan Kerangka Pikir

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis.

Pendekatan psikologis lebih melihat kreativitas dari segi kekuatan yang ada dalam diri individu sebagai faktor-faktor yang menentukan kreativitas, seperti: intelegensi, bakat, motivasi, sikap, minat, dan disposisi kepribadian lainnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.¹ Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bermaksud untuk menjawab permasalahan bagaimana penerapan metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar yang diinginkan siswa SMA Negeri 4 Palopo.

¹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6

B. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut yaitu, dari referensi buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian, dan dari hasil wawancara guru dan siswa SMA Negeri 4 Palopo. Adapun jenis sumber data terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.² dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan guru PAI 1 orang. Dan 2 orang siswa.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti, data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktifitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.³

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau informan adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian

² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (T. Cet.; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 84.

³ *Ibid*, h. 85.

adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam berjumlah 1 orang, dan siswa berjumlah 2 orang. Jadi, jumlah keseluruhan informan adalah 3 orang.

Penentuan subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tujuannya untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*).

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai penelitian deskriptif kualitatif maka pengumpulan data dimaksudkan untuk mengkaji secara mendalam sehingga dapat diketahui dan dipahami mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo, upaya yang dilakukan dalam menerapkan metode ceramah dan diskusi di SMA Negeri 4 Palopo, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Palopo. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi serta gabungan/triangulasi.⁴

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XIII; Bandung : Alfabet, 2011), h. 225.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul.

Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

Teknik Analisis Kualitatif yaitu teknik analisa non statistik guna menganalisa data yang bersifat non angka. Cara berfikir yang penulis gunakan dalam membahas dan menganalisa data penelitian adalah dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

1. Mereduksi data

Reduksi data adalah proses kegiatan menyelidiki, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan sampai penyusunan laporan penelitian.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- a). Melakukan observasi dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diselidiki berupa keadaan fisik di SMP Negeri 5 Palopo.
- b). Melakukan wawancara dengan subjek penelitian, dan hasil wawancara tersebut disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi.

Tahap penyajian data dalam penelitian ini meliputi :

- a). Menyajikan hasil observasi.
- b). Menyajikan hasil wawancara yang telah dicatat dengan baik dan rapi.

3. Kesimpulan

Dari hasil penyajian data yang diperoleh melalui hasil wawancara dilakukan analisis, kemudian ditarik kesimpulan yang berupa data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

SMAN 4 Palopo didirikan pada tahun 1961 dengan nama Sekolah Guru Atas (SGA) Taruna Mekar yang bertempat di SMAN 1 Palopo yang dipimpin oleh : M. Nasir Sayang dengan tenaga pengajar antara lain :

- a. Drs. H. Masri Bandaso (Almarhum)
- b. Drs. Ibrahim Mahmud (Almarhum)
- c. Mirdin Kasim (Almarhum)

Pada saat itu untuk pertama kalinya menerima siswa sebanyak satu kelas. Kemudian pada tahun 1963 terjadi proses pergantian pemimpin dari M. Nasir Sayang digantikan oleh Abu Bakar dan wakilnya M. Nasir Sayang.

Tahun 1965 SGA Taruna Mekar berubah status menjadi negeri dan namanya Sekolah Pendidikan Guru (SPG) yang beralamat di Jl.Gunung Torpedo. Pertengahan tahun ajaran 1967 Abu Bakar diganti oleh Bapak Ismail Kariji sampai Oktober 1979. Pada masa kepemimpinan beliau sempat mendirikan Kursus Pendidikan Guru (KPG) hingga tahun 1989 dan yang direkrut adalah Alumni SMA dan PGA.

Kemudian tanggal 5 Oktober 1979, Bapak Ismail Kariji diganti oleh Bapak Drs. Zainuddin Lena hingga tahun 1999. Semasa kepemimpinan Drs. Zainuddin Lena, SPG beralih fungsi menjadi SMA tepatnya pada tanggal 24 Juni 1991.

Pada tahun 1985, SPG yang tadinya beralamat di Jl. G. Torpedo dipindahkan ke Jl. Bakau yang sekarang dikenal dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Palopo.

SMAN 4 Palopo memiliki luas bangunan 2.443 M² dan luas pekarangan 27.455 M² dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah pada tahun 1991-1999 adalah Drs. Zainuddin Lena, tahun 1999- 2003 adalah Drs. Jamaluddin Wahid, tahun 2003-2006 Drs. Masdar Usman, tahun 2006-2009 adalah Dra. Nursiah Abbas dan tahun 2009-sekarang adalah Drs. Muh Yusuf, M.Pd.

1. Keadaan Guru

Guru sebagai anggota dari masyarakat yang mendapatkan kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang dilaksanakan tugas/tanggung jawabnya sebagai pengajar, pemimpin dan sebagai orang tua. Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidak mungkin mengabaikan eksistensinya. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi keguruannya, akan dapat menghantarkan siswa kepada tujuan pendidikan dan pengajaran.

Selain itu guru juga merupakan komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMAN 4 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan guru SMAN 4 Palopo

NO	NAMA GURU/NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN/MATA PELAJARAN
1	Drs. Muhammad yusuf 19590908 198503 1 017	IV/a	Kepsek / Kimia
2	Dra. Hj. Nuryana 19641224 198903 2 020	IV/a	Wakasek / Geografi
3	Drs. Maspas 19620817 198903 1 020	IV/a	Wakasek /Biologi
4	Rahman, S.Pd 19541207 198003 1 005	IV/a	Sosiologi
5	Dra. Nurmiati Rumpa 19581231 198703 2 048	IV/a	Olahraga
6	Drs. Thomas Padandi 19671226 199403 1 005	IV/a	Bhs. Inggris
7	Dra. Nirwasani 19680828 199403 2 010	IV/a	Bhs. Indonesia
8	Ansar, S.Pd 19660405 199001 1 004	IV/a	Matematika
9	Drs. Yosep Rupa 19581003 198603 1 004	IV/a	Ekonomi Umum
10	Dra. Nurlaili Saruman 196700107 1994403 2 004	IV/a	Bhs. Indonesia
11	Lukas Sulan Layuk, BA 196700107 199403 2 004	IV/a	Akuntansi
12	Hasanuddin Kala, BA 19630720 198703 1 017	IV/a	Geografi
13	Drs. Matius Somba K 19640310 199303 1 007	IV/a	Penjaskes
14	Y. P Pangadongan 19620715 198703 1 021	IV/a	BK
15	Yusuf Sehe, S.Pd., M.Pd 19700825 199601 1 001	IV/a	Kimia
16	Namsir, BA 19540904 198203 1 013	IV/a	BK
17	Dra. Kasiang 19670218 199802 2 001	IV/a	matematika
18	Jumiati, S.Pd 19691219 199801 2 001	IV/a	Biologi
19	Heri Palesang, S.Pd 19690621 199301 1 004	IV/a	Fisika
20	MJ. Pakadang 19660110 199002 1 003	IV/a	Fisika

21	Hj. Nurma Nengsih, S.Pd 19710902 199802 2 005	IV/a	Sejarah
22	A.Bunga, S.Pd 19680312 199903 2 004	IV/a	Matematika
23	Mas'ud Marsan, SE 19710602 200312 1 004	III/d	Akuntansi
24	Wahyu P. Sibenteng, S.Pd 19760513 200502 1 002	III/c	Pend. Seni
25	Ilidius Kiding, SE 19670707 200604 1 015	III/c	Ekonomi
26	Herny Puspitasari, S.Pd 19801123 200604 2 015	III/c	Matematika
27	Sari Bunga, S.Ag 19751225 200604 2 027	III/c	Pendidikan Agama Islam
28	Dra. Masniah 19680215 200604 2 013	III/c	Bhs. Indonesia
29	Hariani. A,S.Pd 19791116 2006 2 019	III/c	Bhs. Inggris
30	Metrics cristin, S.Pd 19801212 2006 2 020	III/c	Fisika
31	Wahyuddin, S.Pd 19810528 200604 1 016	III/c	Matematika
32	Drs. Abdul Kadir 19640101 200701 1 046	III/c	PKN
33	Drs. Mangesti 19660329 200701 1 012	III/c	PKN
34	Munasar, S.Pd.I 19790730 200701 1 011	III/c	Pendidikan Agama Islam
35	Supriati, S.Pd 19711231 200701 2 050	III/c	Mulok
36	Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I 19780309 2007012011	III/c	Pendidikan Agama Islam
37	Masjidi, SS 19781115 200604 1 013	III/c	Sejarah
38	Baramma, BA 19521231 198403 1 049	III/b	BK
39	Andi Irawati Indal Patra, S.Pd., M.Sc 19841023 200604 2 007	III/b	Kimia
40	Kusumawati TM, S.Sos 19760604 200801 2 015	III/b	Sosiologi
41	Fadli, SS 19780518 200902 1 001	III/b	Sejarah
42	Muhlis, S.Pd	III/b	BK

43	Yaya Sundaryani, S.Kom 19801108 200904 2 001	III/b	TIK
44	Dadik Arifin, S.Pd 19690309 199803 1 010	III/a	Bhs. Inggris
45	Frederika Andilolo, S.Pd 19830213 200902 2 011	III/a	Mulok
46	Erika Mandasari T, S.Kom 19850705 201001 2 049	III/a	TIK
47	Kalvyn Bubundatu, S.Pd 19030128 201001 1 021	III/a	Seni Budaya
48	Ramlan M, S.Kom 19870514 201101 1 010	III/a	TIK
49	Hanis S Pd 19810720 201101 1 007	III/a	BK
50	Drs. I Ketut Darma	-	Agama Hindu
51	Imran, S.Pd.I	-	Bhs. Arab
52	Abdul Hafid Nasir, S.Pd	-	Bhs. Inggris
53	Syahmirani, S.Pd	-	Bhs. Indonesia
54	Saparuddin, S.Pd.I	-	Mulok
55	Nurhartati, SS	-	Bhs. Inggris
56	Sugiarni, S.Pd	-	Bhs. Jerman
57	Veronica S.Th	-	Agama Kristen
58	Hamra, S.Pd	-	Matematika

Sumber data: kantor SMAN 4 Palopo

2. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peran penting. Siswa merupakan komponen yang dominan dalam proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dari pelaksanaan pendidikan dan pengajaran.

Oleh sebab itu tujuan dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap dan tingkah laku siswa kearah kematangan kepribadiannya. Adapun keadaan siswa di SMAN 4 Palopo dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa SMAN 4 Palopo

NO	KELAS		L	P	JUMLAH
1	X		58	86	144
2	XI	IPA	14	40	54
		IPS	30	33	63
3	XII	IPA	22	55	77
		IPS	30	30	60
JUMLAH					398

Sumber data: kantor SMAN 4 Palopo

3. Keadaan sarana dan prasarana

Sekolah merupakan suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal. Karena bagaimanapun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai,

maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal, jadi antara profesionalitas guru, motivasi belajar siswa yang maksimal, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.3
Keadaan sarana dan prasarana SMAN Palopo

NO	JENIS SARANA	JUMLAH
1	Ruang kepek	1
2	Ruang kelas	22
3	Ruang guru	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang computer	1
6	Lab. Biologi	1
7	Lab. Fisika	1
8	Kamar mandi/WC	4
9	Ruang UKS	1
10	Ruang koperasi	1
11	Ruang tata usaha	1
12	Lap. Bulutangkis	2
13	Lap. Tennis	2
14	Lap. Volly	1
15	Lap. Basket	1
16	Papan tulis	22
17	Lemari	11
18	Komputer	30

Sumber data: kantor SMAN 4 Palopo

B. Konsep Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi di SMAN 4 Palopo

Dalam berbagai kenyataan, sikap dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya dapat dipengaruhi pada metode yang digunakan oleh guru. Namun tak kalah pentingnya adalah seorang guru harus betul-betul menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan kepada murid agar dapat mengerti dan dipahami oleh siswa untuk membangkitkan minat belajarnya.

Sikap dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilihat melalui hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo mengemukakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam cukup mendapat respon atau tanggapan positif dari murid mereka sebelum pelajaran dimulai murid sudah mengikuti pelajaran tersebut dengan tertib, tidak selalu terlambat apalagi berkeliaran pada saat pelajaran sedang berlangsung.¹

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya terkadang cukup seimbang dengan jumlah siswa, termasuk pada SMAN 4 Palopo dianggap sudah cukup memadai jumlah tenaga pengajarnya sebagaimana yang dikemukakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo kepada penulis bahwa salah satu keberhasilan pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 4 palopo cukup

¹ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “Wawancara” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

memadainya jumlah guru mata pelajaran PAI apalagi guru yang bersangkutan memang berkualifikasi sarjana pendidikan islam.²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan siswa yang menyatakan bahwa siswa sangat senang apabila belajar Pendidikan Agama Islam, karena kami belajar salah satunya tentang materi sejarah islam, kebesaran islam dimasa lalu, sehingga kita dapat bercermin dari kejayaan islam dimasa sekarang.³

Dengan demikian seorang guru diharuskan untuk membuat program pengajaran sebelum memasuki proses belajar mengajar (PBM) maupun pengelolaan kelas. Aturan seperti ini yang harus dipedomani oleh guru, baik di sekolah pendidikan umum maupun disekolah pendidikan agama. Meskipun diperlukan metode yang sesuai dengan kondisi siswa. Penerapan metode ceramah dan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan oleh seorang guru. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

1. Penerapan metode ceramah

Metode ceramah adalah merupakan satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa dalam bentuk lisan pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode ceramah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan secara lisan. Selama berlangsungnya ceramah, guru bisa menggunakan alat-alat pembantu seperti gambar agar uraian

² Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

³ Irayati, siswa kelas XF SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 17 Januari 2013

menjadi jelas. Tetapi metode utama adalah interaksi guru dengan murid-murid adalah berbicara.

Dari uraian tersebut, metode ceramah cukup efektif digunakan oleh guru. Sebab adanya penjelasan yang cukup akurat dan terarah oleh guru yang menyajikan materi itu, maka segala sesuatu yang kurang jelas atau kurang dimengerti oleh siswa dapat dijelaskan dengan metode ceramah. Hal ini dapat kita lihat pada bab sebelumnya yang memaparkan tentang kelebihan yang terdapat pada metode ceramah bahwa dengan menggunakan metode ini siswa akan memiliki dorongan dalam belajar, lebih cepat mengerti karena guru menyampaikan se jelas-jelasnya pelajaran yang diberikan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan dan untuk mengarahkan proses berfikir.

Selain dari penjelasan dan arahan pengajar, motivasi juga ikut mendukung keefektifan proses pembelajaran. Motivasi adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan mengarah pada gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Semua itu didorong karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan. Setiap anak dalam proses belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, karena dengan demikian, semangat dan rasa senang untuk belajar menjadi kuat yang pada akhirnya mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa setiap orang yang termotivasi untuk belajar akan memiliki ilmu yang banyak, karena selalu mencari dan memperoleh pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan diungkapkan guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo mengatakan bahwa penerapan metode ceramah cukup efektif digunakan karena siswa dapat memahami materi/ bahan ajar yang disampaikan itu. Dalam arti metode ceramah lebih dominan bila dibandingkan dengan metode lainnya.⁴

Berdasarkan keterangan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa metode ceramah yang diterapkan sangat perlu untuk dipahami dan dikuasai oleh seorang guru karena situasi dan suasana yang dihadapinya berbeda-beda.

Sebagaimana pengamatan dan hasil penelitian penulis, bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 palopo telah menerapkan metode ceramah tersebut dalam proses pembelajarannya. Melalui metode ceramah yang diterapkan itu, peneliti juga menemukan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai hasil belajar yang diraih siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini disebabkan karena siswa dapat dengan mudah menyerap bahan ajar atau materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Penerapan metode diskusi

Pada dasarnya diskusi adalah menukar informasi pendapat dan unsur- unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang lebih dan

⁴ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo "Wawancara" di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi, setiap orang memberikan sumbangan pemikiran, yang dengan sumbangan itu orang atau kelompok diharapkan akan maju dari satu pemikiran yang lain yang selanjutnya disepakati satu keputusan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMAN 4 Palopo bahwa dengan melakukan metode ini para siswa dapat menukar informasi diantara teman-temannya dalam kelompok itu serta memeberikan masukan-masukan serta ide-ide baru yang belum ada sebelumnya untuk mendapat pengertian bersama tentang pelajaran yang sementara didiskusikan, sementara guru mata pelajaran yang bersangkutan mengontrol kegiatan diskusi yang dilaksanakan oleh siswa, kemudian apabila ada masalah yang tidak dapat dipecahkan oleh peserta diskusi, maka guru memberikan penjelasan dan gambaran tentang jalan keluar pemecahan masalah yang diperdebatkan.⁵

Dalam kaitannya dengan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa menggunakan metode diskusi sebagai salah satu metode untuk menyampaikan bahan ajar/materi pelajaran bukanlah merupakan suatu sarana untuk menjadikan perang mulut, melainkan sebagai sarana didalam mengadu bahan atau kemampuan berpikir kemudian ditarik suatu kesimpulan akhir sebagai hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan.

⁵ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga mampu mencapai tujuan yang dapat mendukung terciptanya kreatifitas siswa dalam belajar, yakni siswa senantiasa siap mengikuti pelajaran yang disajikan, dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang didapat dari luar, siswa terdorong untuk membentuk kelompok-kelompok belajar dan siswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan.

Namun, melihat kenyataan di lapangan tidak semua tujuan mampu terlaksana dengan baik, dengan menggunakan metode diskusi kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang, dalam metode diskusi menghendaki pembuktian logis yang tidak terlepas dari fakta-fakta dan tidak merupakan jawaban yang hanya dugaan atau cobaan saja. Dalam diskusi juga terkadang ada siswa yang memonopoli pembicaraan, dan ada pula siswa yang pasif dan tidak peduli. Hal inilah yang menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, guru harus mampu mengatasi hambatan atau kelemahan tersebut, seperti guru mengusahakan agar seluruh siswa mendapat giliran berbicara, guru mengusahakan agar seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam diskusi dan mampu mengoptimalkan waktu yang ada untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dengan demikian, siswa yang senang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila diajarkan dengan cara metode diskusi, lebih banyak menjawab senang, ini disebabkan karena siswa merasa diberi kesempatan untuk berbicara atau

mengeluarkan pendapat. Hal ini sebagaimana pengakuann dari salah satu siswa yang menyatakan bahwa kami senang apabila pelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan dengan cara/metode diskusi karena kami diberi kesempatan berbicara dan melatih diri untuk menyatakan pendapat kita sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.⁶

Metode diskusi dapat menarik siswa dan menghilangkan kebosanan dalam belajar. Menarik perhatian siswa dan menghilangkan kebosanan dalam belajar merupakan hal yang tidak gampang, misalnya pada mata pelajaran yang tidak disenangi, sehingga tidak memperhatikan, maka dari itu, seorang guru harus pintar menyesuaikan antara metode diskusi yang digunakan dengan materi pelajaran yang disajikan supaya tidak bosan untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Sebaliknya jika guru menggunakan metode diskusi dan tidak sesuai dengan materi, maka akan menimbulkan kebosanan belajar.

Penerapan metode diskusi pada kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 4 Palopo khususnya pada mata pelajaran PAI sudah berjalan dengan lancar, karena guru telah mampu menggunakan metode diskusi yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Penerapan metode diskusi ini tidak hanya memberikan peningkatan prestasi belajar dalam hal nilai yang diraih siswa, tetapi juga mampu memberikan prestasi tambahan lain karena metode ini juga membuat siswa menjadi lebih berani

⁶ Riska, siswa kelas X.A SMAN 4 Palopo "Wawancara" di Palopo pada tanggal 17 Januari 2013

dan percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya di dalam sebuah forum sehingga suasana proses belajar mengajar pun bisa menjadi lebih aktif.

C. Hambatan-Hambatan Dalam Penerapan Metode Ceramah dan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 4 Palopo

Dalam setiap melaksanakan aktivitas tentu ada yang namanya hambatan dan peluang. Hambatan diartikan sebagai berbagai faktor yang dapat memperlambat proses ataupun gagal sama sekali. Dalam peluang berarti celah bagi pelaksana aktivitas ataupun untuk mempergunakannya sehingga setiap hambatan tersebut dapat diminimalis atau bisa diatasi dengan peluang yang ada.

Pelaksanaan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang bisa mengakibatkan proses belajar mengajar kurang maksimal atau bahkan gagal sama sekali. Hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar bisa dalam bentuk hambatan teknis dan non teknis. Hambatan teknis biasanya diakibatkan oleh kurangnya sarana, tidak jalannya perencanaan dan lain-lain. Hambatan non teknis terkait dengan kebijakan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Adapun identifikasi dari hambatan-hambatan tersebut dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 4 Palopo adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri siswa

Faktor dari dalam diri siswa ini merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini merupakan penyebab langsung yang mempengaruhi minat siswa belajar terhadap metode ceramah dan diskusi yang digunakan guru. Faktor dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut:

a. Semangat belajar berkurang

Semangat belajar merupakan suatu perasaan secara sederhana yang mengandung unsur-unsur perasaan, harapan yang sangat kuat untuk dapat berfikir dan mengubah tingkah laku serta pola pikir dengan cepat yang bersifat permanen di akibatkan karena kebiasaan dan pengalaman.

Namun melihat kenyataan di lapangan, tidak semua siswa memiliki semangat belajar yang sama. Ada diantara siswa yang semangat belajarnya kurang, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti menonton televisi, bermain game, handphone ataupun internet. Faktor inilah yang menyebabkan waktu belajar siswa terbuang sia-sia sehingga semangat belajar siswa berkurang bahkan bisa menurun drastis.

Dari hasil wawancara terdapat hambatan guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam yaitu semangat belajar berkurang pada saat proses belajar mengajar. Menurut keterangan dari salah satu tenaga pengajar di SMAN 4 Palopo bahwa, pada saat penggunaan metode ceramah terdapat beberapa siswa yang semangat belajar yang kurang sehingga keadaan siswa menjadi pasif dalam proses belajar mengajar.⁷

⁷ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo "Wawancara" di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan proses belajar mengajar maka diantara beberapa siswa mengalami semangat belajar berkurang. Hal ini disebabkan karena metode ceramah yang digunakan guru dalam proses belajar sehingga siswa menjadi pasif. Sebagai seorang tenaga pengajar apabila menemukan suatu permasalahan seperti ini, hendaknya guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam mencari solusi atau alternatif atas hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

Disisi lain, metode diskusi yang digunakan oleh guru terkadang menyebabkan banyak diantara siswa yang bersifat pasif pada saat telah berdiskusi.

b. Kekurangmampuan belajar

Kekurangmampuan belajar merupakan ketidakberaturan pada suatu proses pemikiran dasar yang melibatkan penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan yang dapat menunjukkan ketidaksempurnaan kemampuan untuk mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis mengeja atau membuat perhitungan matematik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan belajar pada anak tidak sama, karena intelegensinya berbeda-beda. Ada anak yang cepat menangkap dan memahami pelajaran dan ada juga yang lamban. Anak yang mempunyai intelegensi tinggi akan mudah dan cepat menangkap dan memahami pelajaran, dan sebaliknya, anak yang kurang atau intelegensinya rendah akan lamban dalam menangkap dan memahami pelajaran.⁸

⁸ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo "Wawancara" di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

c. Motivasi

Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku pada suatu tujuan tertentu. Peserta didik yang memiliki motivasi yg tinggi akan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi sehingga dalam proses pembelajaran mengalami hambatan.

Lembaga SMAN 4 Palopo khususnya kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, banyak di Antara siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar. Kekurangan atau ketiadaan motivasi yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam memperhatikan guru dalam proses belajar, karena kurangnya semangat mereka untuk belajar sehingga prestasi mereka juga otomatis berkurang.⁹

Begitu pentingnya motivasi ini, maka guru dan orang tua harus bekerja sama dan berusaha untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi ini pada diri siswa karena motivasi ini juga ikut menentukan berhasil tidaknya seorang siswa dalam belajar.

2. Faktor dari luar diri siswa

Faktor-faktor dari luar diri siswa adalah hal-hal atau keadaan diluar diri anak, yang dapat berpengaruh pada perkembangan siswa, khususnya perkembangan fikiran dan kepribadiannya, yang pada gilirannya juga dapat menyebabkan dan

⁹ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

mempengaruhi perhatian siswa terhadap metode ceramah dan diskusi yang digunakan guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 4 palopo adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.¹⁰

Dari pernyataan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat dapat mempengaruhi perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar.

Sekolah berperan untuk lebih efektif dan efisien dalam menggunakan metode belajar, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keluarga dapat berpengaruh terhadap anaknya, sehingga bagaimana orang tua bisa memberikan arahan dan motivasi untuk belajar di sekolah.

Peran lembaga masyarakat turut mempengaruhi peserta didik di sekolah, misalnya adanya kegiatan organisasi di masyarakat, sehingga dengan melihat situasi seperti itu dapat memberikan motivasi untuk belajar lebih giat lagi agar mencapai prestasi dengan baik dan bisa mengaplikasikannya.

Begitu juga dari hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat guru menggunakan metode ceramah ada di antara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Begitupun dengan metode diskusi yang digunakan guru, ada di antara siswa yang bersikap pasif apabila diajukan pertanyaan atau mengajukan pertanyaan .

¹⁰ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

Adapun hambatan lain yang dihadapi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMAN 4 palopo adalah kurangnya sarana pendidikan agama islam. Hal ini relevan dengan pernyataan guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 palopo ini, saya selaku guru pendidikan agama islam mendapat kendala khususnya dibidang sarana seperti buku paket pendidikan agama islam dan media pengajaran.

D. *Kiat-kiat yang dilakukan tenaga pengajar guru Pendidikan Agama Islam kelas X SMAN 4 Palopo atas hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar*

Setiap hambatan pasti ada jalan keluarnya apabila manusia secara konsisten dan istiqamah serta sabar mencari solusi dari hambatan-hambatan yang ada. Hambatan bukan dijadikan alasan untuk berputus asa dalam mengajar, tetapi sebaliknya hambatan harus dijadikan motivasi dalam dunia pendidikan yang harus diselesaikan.

Dalam rangka meminimalisir hambatan, maka yang diperlukan adalah menemukan peluang atau kiat-kiat untuk mengatasi hambatan tersebut. Di antara kiat-kiat yang oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan profesionalitas guru

Profesionalitas guru adalah kemampuan yang dimiliki dan ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan pendidikan. Seorang guru dapat dikatakan profesional apabila dalam pelaksanaan

tugas mengajar memiliki kompetensi sesuai dengan standar ideal yang telah ditetapkan.

Untuk lebih meningkatkan anak didik dalam proses pembelajaran berlangsung, maka guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam lebih meningkatkan profesionalitas guru.¹¹

Apabila dalam proses belajar mengajar berlangsung, kemudian ada diantara siswa yang kurang serius dalam belajar, maka para guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode belajar yang lain, selain dari metode ceramah dan metode diskusi.

b. Pemberian tugas

Pemberian tugas adalah cara yang diberikan oleh guru untuk merangsang anak didik aktif belajar melaksanakan latihan-latihan agar hasil belajar lebih baik.

Apabila seorang guru Pendidikan Agama Islam mengadakan metode diskusi, kemudian di antara siswa ada yang kurang mampu untuk menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada teman, maka diberikan tugas yang mana dikerjakan pada saat di luar jam pelajaran yaitu pekerjaan rumah.

Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru maupun yang tidak, sama-sama diberikan tugas pekerjaan rumah, siswa yang kurang mampu untuk berbicara atau tidak sama sekali, serta siswa yang mampu berbicara atau berdiskusi sama-sama

¹¹ Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

diberikan tugas pekerjaan rumah, sehingga lebih mampu lagi untuk menguasai pelajaran yang telah diberikan.

c. Pemberian motivasi kepada siswa

Siswa yang kurang bersemangat dalam belajar diarahkan agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Motivasi yang dilakukan guru seperti memberikan bimbingan tentang pentingnya pendidikan, serta menjelaskan kepada siswa apa yang menjadi faktor yang mempengaruhi sehingga siswa menjadi kurang mampu dalam mengajar.¹²

Selain itu usaha yang dilakukan oleh tenaga pengajar guru Pendidikan Agama Islam adalah memberikan tugas perorangan yang dikerjakan di rumah, serta memberikan arahan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting untuk mencapai prestasi yang lebih baik.

Dari beberapa kiat-kiat yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam atas hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang guru harus lebih meningkatkan mutu pendidikannya, apakah dengan lebih mendalami atau memahami metode yang digunakan guru serta memilih metode yang digunakan guru serta memilih metode mengajar apa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selain itu pemberian tugas kepada siswa dianggap perlu untuk lebih memahami pelajaran bagi siswa yang tingkat

¹² Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I, guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

intelegensinya tinggi dan bagi siswa yang intelegensinya rendah, utamanya metode ceramah dan diskusi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Begitu juga dengan motivasi, motivasi dianggap penting untuk mengarahkan siswa ke arah yang positif, sehingga peserta didik bisa belajar dengan baik, mempunyai kemauan untuk belajar di sekolah sehingga dengan kerja keras siswa akan memperoleh hasil yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut

1. Penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo berjalan dengan efektif. Dengan menggunakan metode ini akan ada penjelasan yang cukup akurat dan terarah yang dijelaskan oleh guru dan siswa pun dapat memahami dan menanggapi materi/ bahan ajar yang diajarkan/ disajikan. Penerapan metode ceramah dan diskusi di SMAN 4 Palopo menggunakan berbagai cara seperti membuat kelompok kecil untuk mengadakan diskusi.

2. Dalam penerapan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Palopo mengalami hambatan baik dari dalam diri siswa seperti kurangnya semangat belajar siswa, kekurangmampuan belajar, dan motivasi serta adanya hambatan dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah, lingkungan serta kurangnya buku penunjang kelancaran proses belajar mengajar.

3. Kiat-kiat yang dilakukan oleh tenaga pengajar di SMAN 4 Palopo untuk mengoptimalkan penerapan metode ceramah dan diskusi pada mata pelajaran PAI diantaranya menggunakan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa,

dan meningkatkan profesionalitas guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga prestasi belajar siswa juga dapat ikut ditingkatkan.

B. *Saran*

Berdasarkan dari kesimpulan di atas dan pembahasan yang telah dikemukakan ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya sebagai berikut:

1. Agar penerapan metode ceramah dan diskusi dapat berjalan efektif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka diharapkan agar tenaga pengajar atau dalam hal ini guru PAI mampu lebih memahami tentang kedua metode ini termasuk kemampuan untuk memilih metode mana yang harus diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dimiliki.

2. Untuk mengurangi atau mengatasi masalah yang dapat menghambat penerapan metode ceramah dan diskusi ini, maka diharapkan adanya peran aktif dari berbagai pihak yang terkait untuk melengkapi sarana & prasarana yang dibutuhkan agar kedua metode ini dapat diterapkan secara maksimal sehingga mampu memperoleh hasil yang diharapkan.

3. Berbagai kiat-kiat yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 4 Palopo agar metode ceramah dan diskusi ini dapat berjalan efektif sudah cukup bagus dan perlu untuk dipertahankan atau bahkan lebih ditingkatkan lagi agar hasil yang diharapkan dari penerapan kedua metode ini dapat tercapai.

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sintang Kasim, S.Pd.I., M.Pd.I

Nip : 19780309 200701 2 011

Jabatan : Guru PAI SMAN 4 palopo

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : windasari

Nim : 08.16.2.0038

Program studi: Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara sehubungan dengan penelitian dengan judul: **“PENERAPAN METODE CERAMAH DAN METODE DISKUSI PADA MATA PELAJARAN PAI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 4 PALOPO”**

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 januari 2013
Guru PAI SMAN 4 Palopo

Sintang Kasim, S.Pd.I.,M.Pd.I
Nip: 19780309 200701 2 011



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Semarang: Rineka Cipta, 2001
- Ahmadi, Abu. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung, Armico, 1986
- Arief, Armai. *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- De Porter, Bobby. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 1999
- Driden , Gordon dan Jeannette Vos. *Revolusi Cara Belajar*. Bandung: Kaifa. 1999
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Isya, Basyar. *Muslim Prestatif*. Bandung: Qolbunsalim:2002
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta Pustaka Al-Husna, 1992
- Mahasiswa Edukasi, Lembaga Pers. *Wahana Penyalur Aspirasi Pendidikan*, Edisi 38:2007
- Mansyur. *Materi Pokok Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Mappanganro. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Ujung Pandang: Berkah Utamin 1998
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989
- Partanto, Pius A. dan M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Cet.II Surabaya : Arkola, 2006
- Republik Indonesia, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra. 1995
- Roestyah. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta : Rineka Cipta, 1994

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif, dan R&D*. Cet. XIII; Bandung : Alfabet, 2011
- Surahmat, Winarno. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsita, 1972
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sutogo, Hendiyat. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2001
- Tim penyusun *Kamus Umum Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta ; 1990
- Tirtaharja, Umar. *Pengantar Pendidikan*. Ujung Pandang : FIP IKIP Ujung Pandang, 1996/1997
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia 1997
- Undang-undang Dasar 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 2 Tahun 1989, *Sistem Pendidikan*,
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta : Riwayat Pres, 1993

Irayati, siswa kelas XF SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 17 Januari 2013

Jumriah, *Metode Ceramah dan Tanya Jawab dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 Ranteangin* , Skripsi Prodi PAI, Jurusan STAIN Palopo, 2010

Kasim, Sintang. Guru PAI SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 16 Januari 2013

Marhani. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Metode Diskusi di SMPN 5 Bone-Bone kab. Luwu Utara*, Skripsi Prodi PAI, Jurusan STAIN Palopo, 2010

Riska. Siswa kelas X.A SMAN 4 Palopo “*Wawancara*” di Palopo pada tanggal 17 Januari 2013



IAIN PALOPO